

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
PADA SISWA KELAS V SDN 1 BERINGIN RAYA
KEMILING BANDAR LAMPUNG**

(skripsi)

HENI SUSANA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA SISWA KELAS V SDN 1 BERINGIN RAYA KEMILING BANDAR LAMPUNG

Oleh

HENI SUSANA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Beringin Raya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dilihat hasil tes yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Dimana menunjukkan hasil yang cukup pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik dengan ketuntasan belajar klasikal siklus I mencapai 70,8 (62%) dan siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 83 (95%).

Kata kunci: hasil belajar, *example non example*, IPS

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
PADA SISWA KELAS V SDN 1 BERINGIN RAYA
KEMILING BANDAR LAMPUNG**

Oleh

HENI SUSANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PGSD STRATA 1 DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2018

Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE
NON EXAMPLE* PADA SISWA KELAS V SDN 1
BERINGIN RAYA KEMILING BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Henri Susana**

No. Pokok Mahasiswa : 1413093014

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Drs. Siswantoro, M.Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

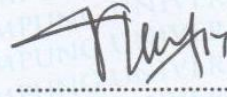
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Siswantoro, M.Pd.

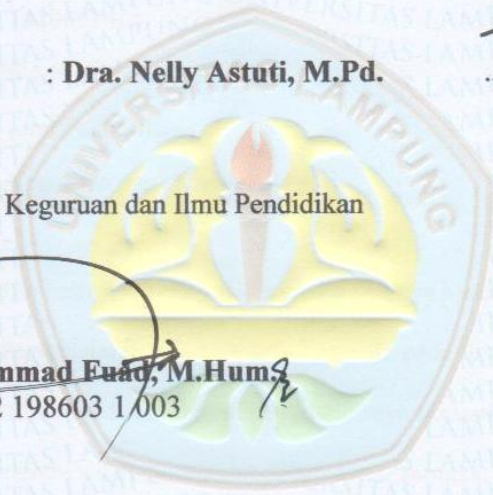


Penguji Utama : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Ebad, M.Hum
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 April 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heni Susana
NPM : 1413093014
Program Studi : S 1 PGSD dalam Jabatan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Example non Example pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Beringin Raya" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian Pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 2018
Yang membuat pernyataan



NPM 1413093014

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Heni Susana dilahirkan di Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran pada tanggal 9 Mei 1982, sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Subagio dan Ibu Mujiati. Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Kurungan Kcamatan Pesawaran, lulus pada tahun 1995.
2. Sekolah Menengah Pertama Swasta Budaya kota Bandar Lampung, lulus Tahun 1998.
3. SMA Perintis kota Bandar Lampung, lulus Tahun 2001.
4. Teknokrat Program Studi Amik Komputer lulus tahun 2004.

Pada tahun 2014 peneliti diterima sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 2018
Peneliti

Heni Susana
NPM 1413093014

PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim... Alhamdulillahirobbil'alamin,
bersyukur kepada Sang Maha Pencipta, dengan segala
kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini
kepada:*

*Kedua orang tua tercinta yang telah ikhlas memberikan
segala pengorbanan dan kasih sayang tanpa batas untukku.*

Kedua Mertuaku yang telah memberikan doa

*Suami dan kedua putriku tercinta yang telah menjadi
penyemangat hidupku*

*Semoga karya ini menjadi kebahagiaan dan kebanggaan
untuk keluarga besarku.*

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

MOTTO

“Setelah Kesulitan Ada Kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Allah hendaknya kamu harapkan”

(Asy Syarh ayat 5-6)

“Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat.”

(HR, Muslim)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Example Non Example Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.H.Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung .
2. Ibu Dr.Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs.Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus PGSD tercinta.
4. Bapak Drs.Siswantoro, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan sabar, memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun, dan meningkatkan rasa kepercayaan diri peneliti.

5. Ibu Dra.Nelly Astuti,M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dan motivasi kepada peneliti untuk bisa menjadi lebih baik lagi.
6. Bapak dan Ibu Dosenserta Staf S1 PGSD dalam Jabatan FKIP Universitas Lampung yang telah mendukung dan turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Ermintati,S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Beringin Raya,serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
8. IbuIsmaul Husnah,S.Pd.,Wali kelas V SD Negeri 1Beringin Raya yang telah menjadi teman sejawat dan membantu melaksanakan penelitian skripsi ini.
9. Siswa-siswi SDNegeri 1 Beringin Raya yang telah membantu dan bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
10. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD dalam Jabatan angkatan 2014 yang telah mendukung setiap langkah peneliti dan semoga tetap menjadi sahabat tanpa melihat tempat dan waktu.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. Melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 2018

Peneliti

Heni Susana
NPM 1413093014

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoretis	6
2. Manfaat Praktis	6

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka	8
1. Belajar, Pembelajaran, dan Hasil Belajar.....	8
2. Teori Belajar.....	11
3. Model Pembelajaran.....	13
4. Model Pembelajaran Kooperatif	14
5. Model Pembelajaran <i>Example non Example</i>	22
6. Konsep Pembelajaran IPS	27
B. Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Pikir Penelitian	31
D. Hipotesis Penelitian	32

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Desain Penelitian	34
C. Seting Penelitian	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Waktu Penelitian	35

3.Subjek Penelitian	35
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	35
1. Teknik Pengumpulan Data.....	35
2. Alat Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Prosedur Penelitian	41
G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	41
H. Indikator Keberhasilan.....	49

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	50
B. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian	51
1. Tindakan Siklus I	51
2. Tindakan Siklus II	57
C. Rekapitulasi	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian	65

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
1. Bagi siswa	68
2. Bagi Guru	68
3. Bagi Sekolah	68
4. Bagi Peneliti Lainnya.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Hasil Tes Formatif Semester Ganjil kelas V SDN 1 Beringin Raya Tahun Pelajaran 2016/2017.....	3
2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif	21
3. Rubrik Penilaian Kinerja Guru.....	37
4. Kategori Kinerja Guru Mengajar Berdasarkan Perolehan Nilai.....	38
5. Katagori Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa.....	38
6. Kategori Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siswa Secara Klasikal.....	43
7. Ketuntasan Hasil Belajar.....	44
8. Nilai Ketuntasan Hasil Belajar.....	45
9. Nilai Kinerja Guru Siklus I.....	57
10. Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I.....	59
11. Kinerja Guru Pada Siklus II.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Melaksanakan Penelitian	71
2. Keterangan Penelitian dari SD	72
3. Silabus	73
4. RPP Siklus I	84
5. Soal Siklus 1.....	89
6. Hasil belajar siklus I.....	91
7. Penilaian Kinerja Guru Siklus 1	92
8. Rpp Siklus II	94
9. Soal Siklus II	105
10. Hasil Belajar Siklus II	107
11. Penilaian Kinerja Guru Siklus II	108
12. Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru	110
13. Dokumentasi Siklus I dan II	113

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Standar Kelulusan (SKL) merumuskan bahwa pendidikan nasional didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 peraturan tersebut berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran yang menarik dan memberikan kesan serta pengalaman secara langsung, sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan actual siswa ialah proses pembelajaran yang diharapkan saat ini. Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) 2006 merupakan salah satu kurikulum yang memberikan kesan serta pengalaman secara langsung pada setiap mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). KTSP 2006 menerapkan pembelajaran yang menjadikan siswa dapat belajar dari pengalaman maupun lingkungan sekitar. Upaya untuk menunjang tercapainya pembelajaran tersebut harus didukung dengan iklim pembelajaran yang kondusif dan mendukung.

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ciri keabstrakan IPS beserta ciri lainnya yang tidak sederhana, menyebabkan IPS selalu menjadi bahan hafalan-hafalan untuk dipelajari, dan pada akhirnya banyak siswa yang kurang tertarik terhadap mata pelajaran IPS. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendukung pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sehingga penyampaian konsep lebih bermakna yaitu tersedianya alat peraga yang sesuai sehingga membantu memudahkan memahami suatu konsep secara langsung.

Terkait dengan pembelajaran IPS, penggunaan model pembelajaran secara tepat dan bervariasi mempunyai nilai praktis antara lain: (1) mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa, (2) mengkonkritkan pesan yang abstrak, (3) menanamkan konsep dasar yang benar, (4) menimbulkan keseragaman dan akhirnya gilirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Oktober 2017 bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 1 Beringin Raya masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai yaitu 70. Hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi tentang data hasil belajar IPS pada tes formatif semester genap tahun pelajaran 2016/2017 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Nilai Hasil Tes Formatif Semester Ganjil kelas V SDN 1 Beringin Raya Tahun Pelajaran 2016/2017.

KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Persentase ketidaktuntasan
70	42	16	26	61,91%	38,09%

Sumber : Dara Hasil Ulangan IPS SDN 1 Beringin Raya

Berdasarkan tabel 1.1 di atas hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung masih tergolong rendah karena terdapat beberapa nilai siswa yang belum mencapai Kreteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah di tentukan oleh sekolah. namun dilihat dari hasil ketuntasan siswa masih perlu ditingkatkan. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika 75% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Nilai ketuntasan pada kelas V yaitu sebanyak 16 siswa yaitu sebesar 38,09%, sedangkan siswa pada kelas V yang belum mencapai KKM 26 siswa sebesar 61,91% pada mata pelajaran IPS. Rendahnya hasil belajar siswa diduga karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan diatas sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

examples non examples. Kurniasih & Sani (2016: 32) *examples non examples* merupakan suatu langkah untuk mensiasati agar siswa dapat mendefinisikan sebuah konsep. Model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat mengaktifkan siswa serta menjadikan siswa tidak bosan untuk belajar IPS sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana mencapainya. pembelajaran *example non example* di harapkan akan mempermudah dalam memahami dan memperdalam IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berangkat dari pemikiran di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Example non Example Pada Siswa Kelas V SD N 1 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Beringin Raya kemiling Bandar Lampung yang di buktikan kurang tercapainya nilai KKM yang di tentukan oleh sekolah
2. Kurangnya keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS karena menganggap pembelajaran IPS itu sulit.

3. Penggunaan media pembelajaran yang tidak ada yang mengakibatkan minat peserta didik menjadi rendah Metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi
4. Model pembelajaran *Example Non Example* belum di gunakan dalam
5. pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Beringin Raya kemiling Bandar Lampung
6. Pembelajaran IPS di kelas kurang menarik, karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya merujuk pada buku.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah peneliti membatasi permasalahan yang diteliti , yaitu pada **Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model *Example non Example* pada Siswa Kelas V SD N 1 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung “**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Beringin Raya Kemiling. Adapun permasalahannya ialah :

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan kinerja guru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD N 1 Beringin Raya dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *example non example*

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran yang dapat meningkatkan Pembelajaran melalui pengalaman terhadap Hasil belajar IPS dikelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Siswa mendapatkan hasil belajar yang meningkat
- 2) Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran
- 3) Aktivitas belajar siswa meningkat

b. Bagi Guru

Dapat mengetahui strategi pembelajaran yang tepat demi meningkatkan pembelajaran di kelas, sehingga masalah yang dihadapi guru yang berhubungan dengan materi pembelajaran IPS dapat ditanggulangi melalui model *Example non Example*

c. Bagi SD N 1 Beringin Raya

Dapat memberikan sumbangan dan masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran bagi siswa maupun guru sehingga mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Beringin Raya kemiling Bandar Lampung dapat meningkat.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman saat menulis melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin di capai serta mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan untuk siswa di masa yang akan data.

II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Belajar, Pembelajaran, dan hasil belajar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan kegiatan penting dalam kehidupan, karena melalui belajar manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Melalui belajar seseorang akan mengalami suatu perubahan perilaku dan pengalaman belajar yang dilakukannya.

Menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mujiono (2009: 9) belajar adalah suatu perilaku. Pada saat siswa belajar, maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya, apabila siswa tidak belajar maka responnya menurun.

Daryanto (2009: 2) mengemukakan pengertian belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Komalasari (2010: 2) menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan

sementara karena suatu hal Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu secara menyeluruh, sebagai pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya. Melalui proses belajar dimungkinkan seseorang mengalami perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda.

Menurut Sagala (2008:15) menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Sudjana (2004:28) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

Warsita (2008:85) “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”.

Berdasarkan pengertian pembelajaran menurut para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan proses belajar mengajar. Pembelajaran disini lebih menekankan pada bagaimana upaya guru untuk mendorong atau memfasilitasi siswa dalam belajar.

c. Pengertian Hasil Belajar

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh siswa. Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hamalik (dalam Kosasih & Sumarna 2013: 38) hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Suprijono (2009: 5) hasil belajar merupakan pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Uno (2011: 213) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari

interaksi seseorang dengan lingkungannya, hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Sudjana (2009: 3) mengemukakan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.

Sukmadinata (2007: 102) berpendapat bahwa hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada seseorang atau siswa yang telah belajar. Hasil belajar yang diperoleh yaitu, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotornya. Hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif pada jenjang pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

2. Teori Belajar

Teori belajar dapat membantu guru untuk memahami bagaimana peserta didik belajar. Pemahaman tentang cara belajar dapat membantu proses belajar lebih efektif, efisien, dan produktif. Berdasarkan teori belajar, guru dapat merancang dan merencanakan proses pembelajarannya. Teori belajar

juga dapat menjadi panduan guru untuk mengelola kelas serta membantu guru untuk mengevaluasi proses, perilaku guru sendiri serta hasil belajar siswa yang telah dicapai. Pemahaman mengenai teori belajar akan membantu guru dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa sehingga dapat mencapai prestasi maksimal.

Ada beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh Abdullah (2013: 4) yaitu:

a. Teori Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori belajar tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berpengaruh terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik.

b. Teori Kognitivisme

Menurut teori kognitivisme, pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra siswa agar memperoleh pemahaman. Pengaktifan indra dapat dilaksanakan dengan menggunakan media/alat bantu melalui berbagai metode.

c. Teori Konstruktivisme

Teori ini merupakan teori sosiogenesis, yang membahas tentang faktor primer (kesadaran sosial) dan faktor sekunder (individu), serta pertumbuhan kemampuan. Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan sosial tanpa makna, kemudian terjadi internalisasi atau pengendapan dan pemaknaan atau konstruksi pengetahuan baru, serta perubahan (transformasi) pengetahuan.

d. Teori Humanisme

Teori belajar humanisme menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.

Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Berdasarkan keempat teori belajar yang dikemukakan oleh Abdullah di atas, dapat disimpulkan bahwa dari keempat teori belajar tersebut yang dapat digunakan dalam pembelajaran *Example non Example* adalah teori belajar Konstruktivisme. Dari teori tersebut pembelajaran dilakukan dengan memberi stimulus kepada peserta didik agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan dan menganggap bahwa pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra siswa agar memperoleh pemahaman.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran, dimana dari model pembelajaran ini guru dapat memahami bagaimana bentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan. Trianto (2011: 51) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Joyce dan Well dalam (Trianto (2011: 53) menjelaskan model pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, rancangan unit pembelajaran,

perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multimedia dan bantuan belajar melalui program.

Komalasari (2010: 57) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif penyelenggaraan pembelajaran IPS di SD, menurut Suprijono (2011: 76) model pembelajaran dibagi menjadi tiga sebagai berikut.

1. Model pembelajaran langsung (*direct instructio*) dikenal dengan sebutan *active learning*.
2. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).
3. Model pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang terdiri dari perencanaan kurikulum, dan yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model-model pembelajaran yang lebih inovatif. Sejalan

dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satunya yaitu model kooperatif (*cooperative learning*) yang pada saat ini banyak digunakan dalam pembelajaran.

Slavin dalam (Isjoni 2007: 1) mengemukakan, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana kelompok belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Maulana (2013: 75) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan bersama-sama sesama siswa dengan tujuan membentuk tanggung jawab bersama.

Komalasari (2010: 62) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Kosasih & Sumarna (2013: 119) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan berkerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Model pembelajaran kooperatif menurut Sanjaya dalam (Hamdani 2011: 30) merupakan rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Roger dkk. Dalam (Huda 2013: 29) mendefinisikan model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas belajar kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara social diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, yang anggotanya lebih dari dua orang dan memiliki karakter yang berbeda. Pembelajaran kooperatif memiliki anggota kelompok 4-6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki tujuan yang perlu diketahui agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Isjoni (2007: 21) tujuan utama dalam pembelajaran kooperatif adalah agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Pada dasarnya model kooperatif dikembangkan untuk

mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim, Et, Al dalam (Kosasih & Sumarna 2013: 122), yaitu:

- a) Hasil belajar akademik
 Dalam kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Para pengembang model ini telah menunjukkan, model struktur penghargaan kooperatif dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.
- b) Penerimaan terhadap perbedaan individu
 Tujuan lain kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya.
- c) Pengembangan keterampilan social
 Tujuan penting ketiga kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Widyantini (2006: 4) adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta pengembangan keterampilan sosial. Isjoni (2013: 40) tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidak mampuannya.

Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

Stahl dalam (Isjoni 2013: 24) mengemukakan, melalui model kooperatif siswa dapat memperoleh pengetahuan, kecakapan sebagai pertimbangan untuk berpikir dan menentukan serta berbuat dan berpartisipasi sosial. Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menciptakan keberhasilan individu yang dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.

c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pada hakikatnya kooperatif sama dengan kerja kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan kooperatif. Bennet dalam (Isjoni 2007: menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan kooperatif dengan kerja kelompok, yaitu:

1. *Positif interdependence*, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok.
2. *Interaction face to face*, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok sehingga termotivasi untuk membantu temannya.

Membutuhkan keluwesan, yaitu menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif. Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok). Penggunaan model pembelajaran kooperatif di kelas ada beberapa konsep mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu diupayakan oleh para pengajar.

Kosasih & Sumarna (2013: 123) konsep tersebut meliputi:

- a. Perumusan tujuan belajar siswa harus jelas.
- b. Penerimaan menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar.
- c. Ketergantungan yang bersifat positif.
- d. Interaktif yang bersifat terbuka.
- e. Tanggung jawab individu.
- f. Kelompok bersifat heterogen.
- g. Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif.

- h. Tindak lanjut (*follow up*).
- i. Kepuasan dalam belajar.

Masitoh (2009: 233) karakteristik kooperatif (*cooperative learning*) diantaranya:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis.
- b. Anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi.
- c. Jika memungkinkan, masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya, dan jenis kelamin.
- d. Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik kooperatif lebih menekankan pada proses kerjasama dalam suatu kelompok. Model kooperatif menerapkan dimana dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan, tidak hanya pada bidang akademis namun pada sikap individu dalam kelompok tersebut.

d. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri yang perlu diketahui oleh seorang pengajar sebagai acuan dalam pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran kooperatif. Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif, menurut Fathurrohman (2015: 52) adalah sebagai berikut.

- a. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda, baik kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok dari pada masing-masing individu.

Sugiyanto (2009: 40). Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Elemen-elemen pembelajaran kooperatif adalah (1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

Arends dalam (Trianto 2010: 65) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
- b) Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c) Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam.
- d) Penghargaan lebih berarti kepada kelompok daripada individu.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Ibid dalam (Hamdani 2011: adalah.

- a) Setiap anggota memiliki peran;
- b) Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa;
- c) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya;
- d) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok; dan
- e) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu siswa dalam bekerja kelompok untuk menuntaskan materi belajar. Kelompok dibentuk dari kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan memiliki keanekaragaman.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Guru wajib memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif.

Ibrahim, dkk dalam (Trianto 2010: 66) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 (enam) fase dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan pada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan Belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

f. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki tipe antara lain: *Student Teams Achievement Divisons (STAD)*, *Team Game Turnamen (TGT)*, *Number Heads Together (NHT)*, *Picture and Picture, Make A Match*, *Think Pair Share (TPS)*, *Examples Non Examples*, *Role Playing*,

Group Investigation. Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

5. Model Pembelajaran example non example

a. Model Example non example

Model Example non example merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi.

Strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang di sajikan. Penggunaan media gambar di rancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian mendeskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar, dengan demikian strategi ini dapat ditampilkan melalui OHP, Proyektor, atau yang paling sederhana yaitu poster. Gambar ini harus jelas terlihat meskipun dari jarak jauh , sehingga siswa yang berada di bangku paling belakang dapat juga melihatnya dengan jelas.(Buku Model-Model Pengajaran dan pembelajaran, Miftahul Huda , (2014 : 234)

Menurut Buehl (1996 : 1) Model Pembelajaran Example Non Example atau juga biasa di sebut example and non-example merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Metode Example non Example adalah metode yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Strategi yang di terapkan dalam pembelajaran example non example ini berujuan untuk mempersiapkan siswa secara tepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari example non example dari suatu definisi konsep yang ada Example adalah memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu masteri yang sedang di bahas sedangkan Non

Example memberikan gambaran akan sesuatu yang bukan lah contoh dari suatu materi yang sedang di bahas .Menurut Buehl (1996 : 1)

Hary Kurniadi (2010: 1) menyatakan bahwa “model pembelajaran examples non examples atau juga biasa disebut examples and non-examples merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar .

Hary Kurniadi,(2010: 1) “penggunaan model pembelajaran examples non examples ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa”. Jadi, examples memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan non-examples memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap examples dan non-examples diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

Berdasarkan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran example non example merupakan media pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Examples Non Examples

Agus Suprijono (2009: 125) menyebutkan langkah-langkah dalam model pembelajaran examples non examples sebagai berikut

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
6. Kesimpulan.

Huda (2013: 235) mengatakan langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan model pembelajaran tipe *examples non example* sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP.
3. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.
4. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar.
5. Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas.
6. Memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.
7. Berdasarkan komentar atau diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
8. Penutup

Kurniasih & Sani (2016: 34) berpendapat bahwa langkah-langkah model kooperatif tipe *examples non examples* sebagai berikut.

1. Persiapan guru untuk menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang telah digariskan.
2. Gambar yang ada dipersiapkan dengan menggunakan media OHP atau proyektor, dan bisa juga langsung menggunakan poster, yang ditempel di papan tulis.
3. Setelah gambar diperlihatkan, guru harus memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari, menganalisa gambar yang sudah ada.

4. Pendapat siswa dapat diminta secara perorangan dan bisa juga secara kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya (pendapat dituliskan dan dipaparkan dengan waktu yang telah ditentukan).
5. Dari komentar dan hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai dan kemudian menyimpulkan.

Maulana (2013: 99) ada tujuh langkah dalam pembelajaran *examples non examples* sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar-gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/ menganalisa gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari hasil komentar/ hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti mengacu pada pendapat Huda. Langkah-langkah ini dipilih karena peneliti menganggap yang paling lengkap dari mulai persiapan hingga memberi kesimpulan. Adapun langkah-langkah tersebut adalah :

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP.
3. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.
4. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar.
5. Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas.
6. Memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.
7. Berdasarkan komentar atau diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
8. Penutup.

c. **Kelebihan dan Kekurangan *Examples non Examples***

Setiap model pembelajaran pastilah memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itu seorang guru ataupun pengajar harus mengetahui tentang kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran yang akan digunakan. Huda (2013: 236) kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* ini adalah: 1) siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar; 2) siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar; dan 3) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Sementara itu kekurangan dari *examples non examples* ini ialah tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dalam bentuk gambar, selain karena persiapannya yang terkadang membutuhkan waktu lama.

Kurniasih & Sani (2016: 33) kelebihan dan kekurangan *examples non examples* sebagai berikut.

1. Kelebihan

- a. Siswa memiliki pemahaman dari sebuah definisi dan selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih lengkap.
- b. Model ini mengantarkan siswa agar terlibat dalam sebuah penemuan dan mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari gambar-gambar yang ada.
- c. Ketika model ini diberikan, maka siswa akan mendapatkan dua konsep sekaligus, karena ada dua gambar, gambar pertama adalah contoh sedangkan lainnya tidak.
- d. Model ini akan membuat siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- e. Siswa mendapatkan pengetahuan yang aplikatif dari materi berupa contoh gambar.
- f. Dan yang lebih penting dari semua itu, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara pribadi.

2. Kekurangan

- a. Kekurangan model pembelajaran ini adalah keterbatasan gambar untuk semua materi pembelajaran. Karena tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.

- b. Model ini tentu saja akan menghabiskan waktu yang lama, jika antusias siswa yang besar terhadap materi tersebut.

6. Konsep Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Menurut Kosasih Djahiri (Yaba, 2006:4) Menurut Kosasih Djahiri (Yaba, 2006:5) menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolah.

Nursid Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa , IPS adalah perpaduan dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang merupakan suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam disiplin ilmu yang ada. Artinya, bahwa bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi,

sejarah secara terpisah, melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu. dan dapat dijadikan pembelajaran pada tingkat sekolah.

b. Pembelajaran IPS Sekolah Dasar

Pengertian pembelajaran IPS SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Hamid Hasan, dkk (2009:1) menyatakan bahwa, sebaiknya pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas , maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan IPS semestinya diarahkan pada upaya pengembangan iklim yang kondusif bagi siswa untuk belajar sekaligus melatih pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilannya selama pembelajaran. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

c. Tujuan Pembelajaran IPS Sekolah Dasar

Mengingat penting nya Pembelajaran IPS di SD diharapkan mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pengertian aspek sikap dan nilai

dan aspek keterampilan. Di samping itu ,IPS juga harus bermanfaat dan relevan dengan kehidupannya Menurut Depdiknas (2006)

Tujuan IPS Menurut Depdiknas (2006) menyebutkan tujuan institusional penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar menurut kurikulum 2006 (KTSP) adalah:

1. Mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.
2. Memberikan bekal kemampuan yang diperlukan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
3. Memberikan bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya.
4. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global

Landasan penyusunan kurikulum IPS SD tidak lepas dari Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 yang mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan serta agar pemerintah mengusahakan penyelenggaraan satu sistem pengajaran Nasional yang diatur dengan undang-undang.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS SD, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran Pendidikan IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan

dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik.

B. Penelitian Relevan.

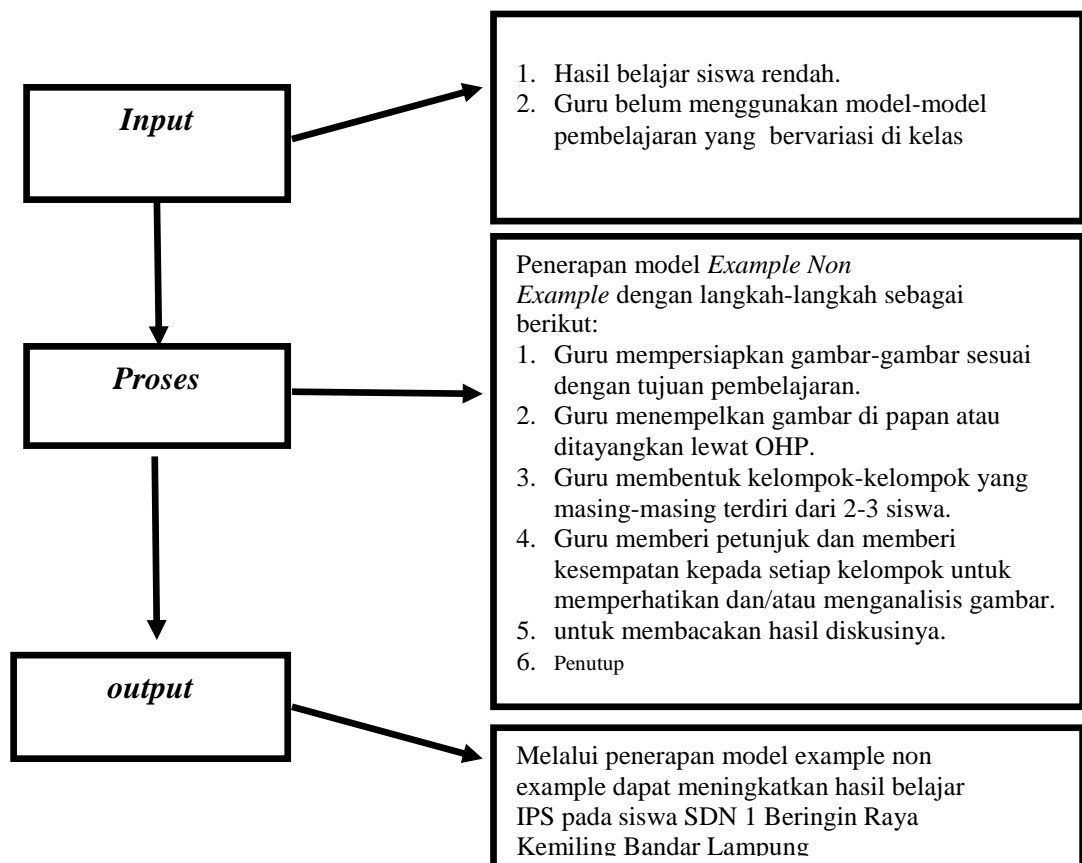
Berikut ini yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam proposal ini:

1. Rahmawati (2013)Penerapan Model Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas IV SDN Jetis 1 Pace Nganjuk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan model example non example dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SDN Jetis I Pace. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada pratindakan 59,63 meningkat menjadi 63,13 pada siklus I. Dari siklus 1 ke siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 63,13 menjadi 82,5 pada siklus.
2. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Example Non Example Kelas V SDN Unu Kecamatan Bulagi Selatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut Hasil belajar siswa kelas V SDN Unu pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran examples non examples mengalami peningkatan dari siklus I ketuntasan klasikal 53,33% menjadi 93,33% pada siklus II. Sehingga rata-rata peningkatan siklus I ke siklus II yang terjadi sebesar 40%.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dalam penelitian merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

Sugiyono (2013 : 93) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konsep konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka pikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pikir dalam penelitian ini memiliki konsep berupa *input*, *proses* dan *output* yang dijadikan pola berfikir penulis untuk menjabarkan perlakuan dalam pembelajaran. Dalam tahap input hasil belajar dan aktivitas siswa masih rendah sehingga diperlukan proses perbaikan pembelajaran berupa penerapan model *Example Non Example* pada pembelajaran IPS. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar itu terlihat dari nilai siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 70. Model pembelajaran ini menuntut siswa belajar secara aktif memecahkan masalah melalui penelitian dan menemukan konsep melalui berbagai pengalaman. Berdasarkan kajian yang relevan, model *Example Non Example* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Output* yang diharapkan adalah aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dan memenuhi indikator. Secara sederhana kerangka pikir dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas maka hipotesis penelitian di rumuskan sebagai berikut. “ Apabila dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran example non example dengan langkah-langkah yang tepat maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 1 Beringin Raya “

1. Adanya peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Beringin Raya pada tahap siklus I kesiklus II.
2. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa mencapai KKM (Mulyasa, 2013: 131).

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Madya (2006: 51–52) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerjasama dengan guru kelas yang lain. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah. Penelitian ini menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru pendamping. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

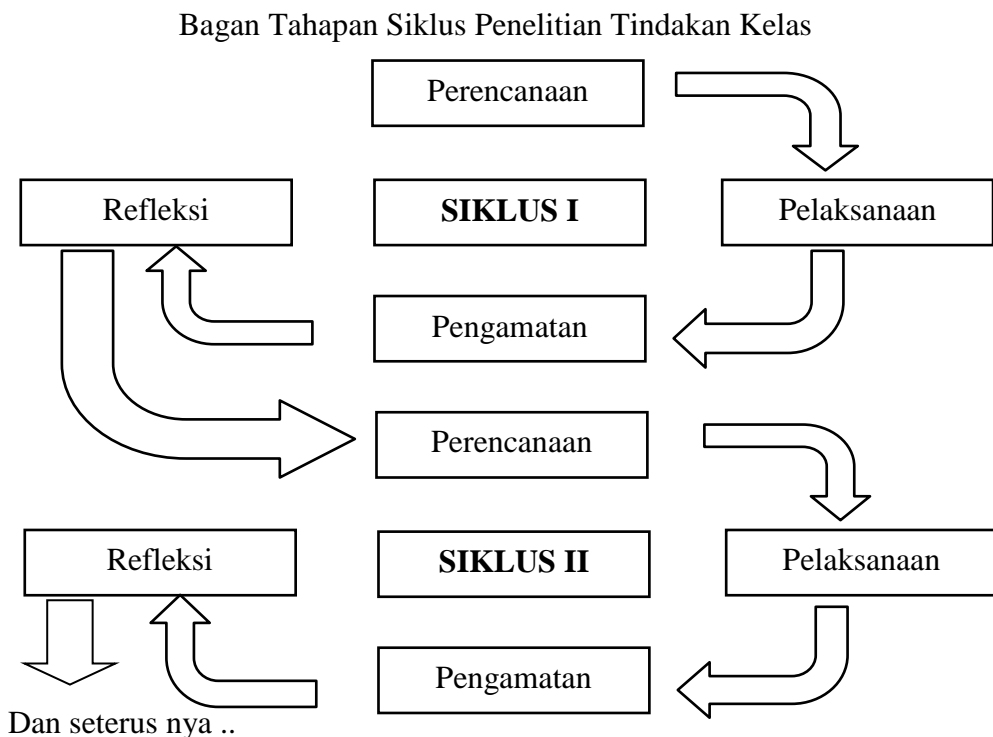
Peran seorang guru disini sangatlah penting, karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja akan tetapi disini guru juga berperan sebagai pihak peneliti, yang mana harus dapat memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas serta meningkatkan pengembangan profesinya.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus

tindakan, dimana pelaksanaannya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus hingga tujuan dari PTK ini tercapai, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*obserevasing*), dan tahap refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*). Keempat tahap dalam penelitian tersebut adalah unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Adapun sistematika kegiatan penelitian tindakan kelas ini sebagaimana disajikan pada bagan berikut ini :



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto, 2008:6)

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung sebanyak 42 orang siswa, yang terdiri dari atas 22 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu tes dan nontes.

a. Teknik Tes

Bentuk teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis. Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif siswa pada penelitian ini. Tes tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Example non Example*.

b. Teknik Non tes

Teknik non tes yang digunakan adalah observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan kinerja guru pada pembelajaran IPS dengan menggunakan lembar observasi.

2. Alat Pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes formatif.

a. Lembar Observasi

Instrumen ini dirancang oleh penulis yang berkolaborasi dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Beringin Raya untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar psikomotor siswa selama pembelajaran sedang berlangsung. Setiap data yang diamati selama berlangsungnya proses pembelajaran dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan.

1) Kinerja Guru

Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam melakukan praktik mengajar dalam pembelajaran. Adapun instrumen kinerja guru berkaitan dengan model pembelajaran *example non Example* dan rubrik penilaian kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rubrik penilaian kinerja guru

Skor	Katagori	Indikator
5	Sangat Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, dan tanpa kesalahan.
4	Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan baik.
3	Cukup Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik.
2	Kurang	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan kurang baik.
1	Sangat Kurang	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan sangat kurang baik.

(Sumber: Poerwanti, 2008: 7)

b. Lembar Tes

Lembar tes yang digunakan pada siswa pada setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar siswa dalam penguasaan materi pembelajaran yang telah diberikan. Pada penelitian ini tes formatif digunakan untuk mengetahui penguasaan pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Beringin Raya melalui metode pembelajaran *Example non Example*.

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Example non Example*

a. Nilai Kinerja Guru Mengajar Berdasarkan Perolehan nilai.

$$NK = \frac{TS}{SM} \times 100$$

Keterangan: NK = Nilai kinerja guru
 TS = Total skor yang diperoleh
 SM = Skor maksimum yang ditentukan
 100 = Bilangan tetap

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

Tabel 3. Katagori kinerja guru mengajar berdasarkan perolehan nilai.

No	Skor	Rentang Nilai	Katagori
1	5	86-100	Sangat Baik
2	4	76-85	Baik
3	3	60-75	Cukup
4	2	55-59	Kurang
5	1	≤ 54	Kurang Sekali

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

b. Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa

1) Nilai hasil belajar kognitif siswa secara individu diperoleh dengan

rumus:

$$Nk = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan: Nk = Nilai yang dicari atau yang diharapkan
 SP = Skor yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimal ideal yang diamati
 100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008:102)

Tabel 4. Katagori nilai hasil belajar kognif siswa

Nilai	Katagori
80-100	Sangat Baik
70-80	Baik
51-69	Cukup
0-50	Kurang

Sumber: Adopsi dari Poerwanti (2008: 7)

2) Ketuntasan hasil belajar kognitif secara klasikal:

$$\text{Ketuntasan kelas klasikal} = \frac{\Sigma \text{siswatuntas}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan : Σ siswa tuntas = jumlah siswa tuntas
 Σ siswa = jumlah seluruh siswa
 100% = Bilangan tetap

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

Tabel 5. Katagori persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal.

Tingkat Keberhasilan (%)	Katagori
80-100	Sangat Tinggi
70-80	Tinggi
51-69	Cukup
0-50	Rendah

Sumber: Adopsi dari Poerwanti (2008: 7)

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru setelah diterapkan model *Example non Example*

a. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Individual

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara individual menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: NP = Nilai yang dicari atau diharapkan
 R = Skor yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimal ideal yang diamati
 100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 102)

Tabel 6. Ketuntasan hasil belajar

No	Skor	Keterangan
1	< 70	Belum tuntas
2	≥ 70	Tuntas

Sumber: Purwanto (2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa
 $\sum N$ = Banyaknya siswa

Sumber: Muncarno (2013: 24)

c. Persentase Hasil Belajar Siswa Klasikal

Menghitung persentasi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswayangtuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan: \sum siswa yang tuntas = jumlah siswa yang tuntas
 \sum siswa = jumlah seluruh siswa
 100% = bilangan tetap

Sumber: Aqib, dkk. (2009:41)

Tabel 7. Nilai ketuntasan hasil belajar siswa

Tingkat Keberhasilan	Katagori
≥80	Sangat Baik
70-80	Baik
46-69	Cukup
≤45	Kurang

Sumber: Adopsi dari Poerwanti (2008: 7)

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu bentuk penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu PTK, maka penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Hopkins dalam Aqib, (2006: 30) yang dinamakan Spiral Tindakan Kelas yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu kesiklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus ini akan dihentikan jika hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung sesuai dengan metode PTK dan prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi dan refleksi.

G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

1. Siklus I

a. Perencanaan

Setiap awal siklus dimulai dengan tahap perencanaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengadakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan setelah melihat dan mengamati keadaan pembelajaran sebenarnya di lapangan. Rencana kegiatan ini didapat setelah didiskusikan antara peneliti dan kolaborator. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Menganalisis materi pembelajaran mengenal Persiapan kemerdekaan Indonesia sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 2) Membuat Pemetaan, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Example non Example* yang mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
- 4) Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar siswa serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Oktober 2017. Adapun materi dalam pembelajaran ialah "Persiapan kemerdekaan Indonesia". Dengan langkah-langkah sebagai berikut :
Pertemuan I

- a. Kegiatan Awal
 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dilanjutkan berdoa, menanyakan kehadiran siswa, dan memeriksa kebersihan kelas
 2. Siswa menyimak penjelasan guru tentang kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran..
 3. Guru menyampaikan bahan apersepsi dengan cara menghubungkan materi pembelajaran sebelumnya dan materi

pembelajaran yang akan dibahas melalui pendekatan kontekstual yaitu tentang beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.

4. Sebelum materi diberikan, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model *Example non Example*

b. Langkah-langkah kegiatan

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD/OHP/In Focus pada tahap ini Guru dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelompok siswa.
3. Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/ menganalisa gambar. Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambar dapat dipahami oleh peserta didik, dan guru juga memberi deskripsi tentang gambar yang diamati..
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas . Kertas yang digunakan sebaiknya disediakan guru.

5. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. dilatih peserta didik untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing masing.
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
7. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran

c. Kegiatan Penutup

1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini.
2. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
3. Siswa menyerahkan hasil kerjanya untuk mendapatkan Penilaian
4. Guru memberikan **pekerjaan rumah**

d. **Pengamatan/Observasi**

Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat atau observer dalam rangka memantau proses pembelajaran yang sedang berlangsung menggunakan model pembelajaran *example non example*. Pengamatan dilaksanakan bersama-sama dengan pelaksanaan penelitian. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data dan analisis data. Dalam kegiatan pengamatan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru. Lembar pengamatan unjuk kinerja guru dilakukan oleh teman sejawat yaitu Ismaul Husnah. Selain mengamati

kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar, teman sejawat juga diminta bantuan guru (peneliti) untuk berdiskusi mencari penyebab masalah serta alternatif pemecahan masalah tersebut.

e. **Refleksi**

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap refleksi ini. Jika dalam refleksi pada siklus pertama masih ada kekurangan atau kendala yang ditemukan, maka untuk selanjutnya akan disusun kembali rencana-rencana pembelajaran dengan berorientasi pada pembelajaran dengan menggunakan *example non Example* yang lebih baik pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II ini dilakukan sebagai usaha peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran menggunakan *example non example*. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran pada siklus I.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil analisis pada siklus I. Pada siklus II, secara umum perencanaannya sama dengan siklus I namun materinya yang berbeda.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

1. Menganalisis materi pembelajaran tentang menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

2. Membuat Pemetaan, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan *example non Example* yang mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
4. Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar siswa serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan berdasarkan RPP dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan *example non example* yang dilaksanakan pada hari senin, 17 Oktober 2018 dengan materi, “Proklamasi kemerdekaan Indonesia”. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

Pertemuan I

a. Kegiatan Awal

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dilanjutkan berdo'a, menanyakan kehadiran siswa, dan memeriksa kebersihan kelas
5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran..

6. Guru menyampaikan bahan apersepsi dengan cara menghubungkan materi pembelajaran sebelumnya dan materi pembelajaran yang akan dibahas melalui pendekatan kontekstual yaitu tentang beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.
 7. Sebelum materi diberikan, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model *Example non Example*
- b. Langkah-langkah kegiatan
1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
 2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD/OHP/In Focus pada tahap ini Guru dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelompok siswa.
 3. Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/ menganalisa gambar. Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambar dapat dipahami oleh peserta didik, dan guru juga memberi deskripsi tentang gambar yang diamati..

4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas . Kertas yang digunakan sebaiknya disediakan guru.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. dilatih peserta didik untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing masing.
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
7. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran

c. Kegiatan Penutup

1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini.
2. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
3. Siswa menyerahkan hasil kerjanya untuk mendapatkan Penilaian
4. Guru memberikan **pekerjaan rumah**

c. Tahap Pengamatan Observasi

Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat oleh pengamat atau observer dalam rangka memantau proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang sedang berlangsung menggunakan model pembelajaran menggunakan *example non example* Pengamatan dilaksanakan bersama-sama dengan pelaksanaan penelitian. Pengamatan dilakukan

dengan menggunakan alat pengumpulan data analisis data. Dalam kegiatan pengamatan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan kinerja guru, lembar pengamatan unjuk kinerja guru dilakukan oleh teman sejawat yaitu Ibu Ismaul Husnah, S.Pd. Selain mengamati kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar, pengamat mencari penyebab masalah serta alternatif pemecahan masalah tersebut.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap refleksi ini. Pada siklus II pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan telah terjadi peningkatan dibanding dengan siklus sebelumnya, maka penelitian dianggap cukup.

H. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dengan menerapkan model menggunakan *example non example* dikatakan berhasil apabila:

1. Adanya peningkatan hasil belajar IPSV SD Negeri 1 Beringin Raya pada tahap siklus I kesiklus II.
2. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 70% dari seluruh siswa mencapai KKM (Mulyasa, 2013: 131).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *example non example* siswa kelas V SDN 1 Beringin Raya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar meliputi ranah kognitif pada siklus I hasil kognitif siswa diperoleh nilai rata-rata 70,8 dengan persentase ketuntasan 62% dengan kategori baik dan pada siklus II menjadi 83 dengan persentase ketuntasan sebesar 95% dengan kategori sangat baik.
2. Dengan penerapan model pembelajaran *example non example* kinerja guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II meskipun terdapat kendala namun guru berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola pembelajaran

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan tersebut, maka peneliti memberikan saran dalam memperbaiki hasil belajar dan kinerja guru melalui penerapan model pembelajaran *example non example* yaitu :

1. Bagi Siswa

Siswa harus meningkatkan hasil belajar dengan cara selalu aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *example non example* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat, serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, dan efektif.

4. Bagi Sekolah

Pengalaman penerapan model *example non example* dapat menjadi referensi untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan terutama bagi siswa kelas V dalam peningkatan hasil belajar IPS khususnya penggunaan model pembelajaran *example non example*.

5. Bagi Peneliti Lainnya

Peneliti merekomendasikan bagi peneliti lain untuk dapat menerapkan model pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran lain sesuai kebutuhan dan lingkungan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani & Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. CV Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Daryanto. 2009. *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya. Bandung.
- Dimiyati & Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djahiri, Kosasih. 2013. *Pengajaran Studi Sosial, Model Belajar-Mengajar IPS*. LPPIPS FKIPS IKIP. Bandung.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPS*. Depdiknas. Jakarta.
Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta
- Hasan, Hamid. 2009. *Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. dalam <http://www.pembelajaran.wordpress.com/> Internet di akses tanggal 22 Maret 2018.
- Huda, Miftahul, 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta .
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Joyce & Well. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Pustaka Belajar. Jakarta
- Kasim, Mellani. 2008. *Macam-Macam Model Pembelajaran untuk Mengatasi Masalah Pendidikan IPS di SD*. Artikel. Sumber: <http://meilanikasim.wordpress.com/2008/11/29/model-pembelajaran-ips/>. di akses tanggal 15 Maret 2018.
- Kurniadi, Hary 2010. *Model Pembelajaran*. <http://www.eurekapedidikan.com>. di akses tanggal 19 Maret 2018

- Komalasari.2010. *Pembelajaran Konstektual*. PT. Refika Aditama. Bandung
- Kosasih & Sumarna. 2013. *Pemelajaran Quantum dan Kecerdasan*. Bandung. Alfabeta
- Mulyasa.2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptkan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Nolpin. 2014 *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Example Non Example Kelas V SDN Unu Kecamatan Bulagi Selatan* [htt://doanload.portral.garuda.org/article](http://doanload.portral.garuda.org/article). di akses tanggal 21 Februari 2018
- Rusman . 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Porofesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Rahmawati, 2013. *Penerapan Model Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belaja Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas IV SDN Jetis 1 Pace Nganjuk* <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.ph/KSDP/article/view/25502>. di akses tanggal 21 Februari 2018
- Suprijono, Agus 2009. *Cooperatif Learning TeoridanAplikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sagala. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sudjana. 2012. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung
- Supriatna. 2008. *Pendidikan IPS SD*. UPI Pers. Bandung
- Suprijono, Agus.2011. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Susanto. 1013 . *Teori Belajar danPembelajaran di Sekolah Dasar* . Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Sukmadinata. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. SUK I . Bandung
- Triatno.2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. PT. Kencana. Jakarta
- Uno. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Renika Cipta . Jakarta